

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *shift share* berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Analisis SWOT dan Regresi Linear Sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sektor Potensial di Sumatera Barat

Sektor paling berpotensi di Kota Padang berdasarkan hasil analisis *shift share* terdapat tiga sektor potensial pertama adalah sektor perdagangan besar dan eceran, sektor kedua adalah transportasi, dan yang ketiga adalah sektor akomodasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menjelaskan dari masing-masing komponen, bahwa dari komponen *Regional Share* memberi perubahan nilai PDRB Kota Padang sebesar Rp. 9.404.567.259 (22%), komponen *Proportionality Shift* memberi nilai perubahan sebesar Rp. 4.809.225.990 (11 %), dan komponen *Differential Shift* memberi nilai perubahan sebesar Rp. 28.047.193.239 (66%) diperoleh lebih tinggi dari komponen sebelumnya.

Kota Bukittinggi berdasarkan hasil analisis *shift share* terdapat tiga sektor potensial pertama adalah sektor perdagangan besar dan kecil, sektor kedua adalah sektor transportasi, dan yang ketiga adalah sektor penyediaan akomodasi. Hasil perhitungan tersebut juga masing-masing dari komponen menjelaskan bahwa komponen *Regional Share* memberi

perubahan nilai PDRB Kota Bukittinggi sebesar Rp. 1.486.592.112 (25%). Komponen *Proportionality Shift* memberi nilai perubahan sebesar Rp. 266.573.245 (4%), dan komponen *Differential Shift* memberi nilai perubahan sebesar Rp. 4.289.906.561 (77%) diperoleh lebih tinggi dari nilai komponen sebelumnya.

Sektor paling berpotensi di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan hasil analisis *shift share* terdapat empat sektor potensial, pertama adalah sektor pertanian, sektor kedua adalah sektor perdagangan besar, sektor ketiga adalah sektor konstruksi, dan sektor keempat adalah sektor transportasi. Dari hasil perhitungan tersebut juga menjelaskan bahwa dari komponen *Regional Share* memberi perubahan nilai PDRB Kabupaten Tanah Datar sebesar Rp. 427.300.485 (25%), komponen *Proportionality Shift* memberi nilai perubahan sebesar Rp. 7.306.982 (0%), dan komponen *Differential Shift* memberi nilai perubahan sebesar Rp. 1.300.999.064 (75%) yang diperoleh lebih tinggi.

2. Potensi Wisata Halal di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT dari masing-masing faktor strategis membuktikan bahwa Sumatera Barat sangat berpotensi melakukan pengembangan wisata halal, hal ini dapat dilihat dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di masing-masing daerah objek penelitian seperti daerah Kota Padang, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Tanah Datar.

B. Saran

Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan potensi wisata yang sedemikian rupa, Pemerintah melalui Dinas Pariwisata hendaknya berperan lebih untuk menggerakkan potensi wisata yang ada khususnya wisata halal, dengan meningkatkan perbaikan obyek wisata, sarana dan prasarana yang layak dan memadai, kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata dan lingkungan kota, kenyamanan, dan keamanan.
2. Kepada pemerintah provinsi ataupun daerah untuk mengeluarkan peraturan terkait wisata halal agar pelaku usaha dapat mengurus sertifikat halal sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan wisata halal dengan cara memberikan informasi melalui pelatihan sehingga masyarakat mengetahui dan paham program pemerintah yang sedang dikembangkan saat ini.
3. Bagi masyarakat yang berkunjung di objek wisata maupun yang berkunjung ke Sumatera Barat Khususnya Kota Padang, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan, serta kebersihan objek wisata yang dikunjungi.